

# Perbandingan efektivitas terapi topikal mupirosin 2 dengan asam fusidat 2 pada pasien pioderma superfisialis di poliklinik kulit dan kelamin rumah sakit dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta = Comparison between the effectiveness of 2 mupirocin and 2 fusidic acid topical therapy in patients with superficial pyoderma in dermatovenereology outpatient clinic dr. Cipto Mangunkusumo hospital Jakarta

Indah Widyasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20435164&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### <b>ABSTRAK</b><br>

Latar belakang dan tujuan: Pioderma superfisialis (PS) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dengan jumlah kunjungan yang masih tinggi di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (PKK-RSCM). Saat ini pengobatan topikal lini pertama adalah asam fusidat 2% sedangkan penggunaan mupirosin 2% dibatasi. Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan resistensi terhadap asam fusidat 2% dan mupirosin 2%. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas mupirosin 2% dengan asam fusidat 2% terhadap kesembuhan klinis PS di PKK-RSCM.

Metode: Uji klinis acak buta ganda dilakukan terhadap 42 pasien PS usia 12-59 tahun di PKK-RSCM. Setelah pemeriksaan bakteriologis, setiap subjek mendapatkan satu jenis krim antibiotik untuk dioleskan selama tujuh hari. Evaluasi klinis didasarkan pada pengurangan luas lesi dan skala nyeri. Pemeriksaan biakan dan resistensi dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi Klinik Universitas Indonesia.

Hasil: Efektivitas krim mupirosin (kelompok M) adalah 83,3% dan krim asam fusidat (kelompok AF) 40% ( $p=0,048$ ), sedangkan persentase penurunan luas lesi kelompok M sebesar 83,5% dan kelompok AF 60,7% ( $p=0,041$ ). Tidak ditemukan efek samping subjektif maupun objektif pada kedua kelompok. Pada biakan kuman, 54,8% sampel ditemukan 2 jenis kuman, jenis terbanyak adalah *S.aureus* dan *S.pyogenes*. Sebagian besar *S.aureus* (78,8%, 75,8%) dan *S.pyogenes* (50%,94,4%) memiliki kepekaan intermediet terhadap mupirosin 2% dan asam fusidat 2%.

Kesimpulan: Krim mupirosin 2% lebih efektif daripada krim asam fusidat 2% terhadap PS.

Kata kunci: mupirosin 2%, asam fusidat 2%, kesembuhan klinis, luas lesi, skala nyeri

<hr>

### <b>ABSTRACT</b><br>

Background and objectives: Superficial pyodermas (SP) are common health problem in Indonesia with high incidence in the Dermatovenereology Outpatient Clinic Dr. Cipto Mangunkusumo Hospital (DV-CMH). Current guidelines endorses

2% fusidic acid as the first line topical therapy, while 2% mupirocin is reserved for certain condition. Past studies demonstrated increasing resistance to 2% fusidic acid and 2% mupirocin. This study aims to compare the effectiveness of 2% mupirocin and 2% fusidic acid in SP treatment in our institution.

Methods: A double-blind randomized controlled trial was conducted on 42 SP patients aged 12-59 years old in DV-CMH. Following bacteriologic examination, each subject received a random antibiotic cream for seven days. Clinical evaluation was determined by reduction of lesion size and pain scale. Bacteriologic culture and susceptibility test were performed in Clinical Microbiology Laboratory University of Indonesia.

Results: The effectiveness in 2% mupirocin group (M) was 83,3% and in 2% fusidic acid group (FA) 40% ( $p=0,048$ ). Lesion size decrease was 83.5% in M group and 60.7% in FA group ( $p=0,041$ ). No side effects were observed in both treatment groups. At the bacteria culture , 54.8 % of the samples found two types of bacteria, most types are S.aureus and S.pyogenes. Most of S.aureus (78,8%, 75,8%) and S.pyogenes (50%,94,4%) have an intermediate susceptibility to 2 % mupirocin and 2% fusidic acid.

Conclusion: The 2% mupirocin cream was more effective than 2% fusidic acid cream in SP treatment.

Keywords: 2% mupirocin, 2% fusidic acid, clinical cure, lesion size, pain scale